

Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Oleh: Pipit Fitri Rahayu¹, Crystha Armereo²

¹²(Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang)

Email: ¹pipitfitri rahayu@univ-tridinani.ac.id, ²crystha_armereo@univ-tridinanti.ac.id

Diterima: 14 April 2022 | Revisi: 22 Juni 2022 | Diterbitkan: 30 Juni 2022

Abstrak–Tujuan mengukur kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perhitungan dengan Rasio Likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah baik, namun pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk masih tergolong perusahaan likuid. 2) Perhitungan rasio solvabilitas pada *debt to assets* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah rasio yang cukup baik, tiga perusahaan lainnya masih tergolong kurang baik. Namun apabila dilihat dari rasio *debt to equity*, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT Smartfren Telecom Tbk menunjukkan rasio yang kurang baik, sedangkan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata menunjukkan rasio yang baik. 3) Perhitungan rasio profitabilitas pada *net profit margin ratio* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) memperoleh keuntungan lebih banyak dibandingkan PT Indosat Tbk sedangkan PT XL Axiata dan PT Smartfren mengalami kerugian. Jika dilihat dari rasio pengembalian aset, hanya PT Telekomunikasi Indonesia yang menghasilkan keuntungan yang baik dari total aset yang digunakan. Dari sisi *return on equity ratio*, hanya PT Smartfren Telecom yang belum bisa menghasilkan laba yang baik, bahkan sejak 5 tahun terakhir mengalami kerugian. 4) Perhitungan rasio aktivitas, ditinjau dari keempat perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk dalam mengelola sumber daya yang ada dapat dikategorikan yang cukup baik dan efektif.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan

Financial Ratio Analysis in Assessing the Performance of Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Abstract–The purpose of this study is to measure the performance of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used is quantitative and qualitative methods. The results showed: 1) The calculation of the Liquidity Ratio on the *current ratio* and the *quick ratio* at PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk was good, but PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk and PT Smartfren Telecom Tbk were still classified as liquid companies. 2) The calculation of the solvency ratio at the *debt to assets* of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) is a fairly good ratio, the other three companies are still classified as not good. However, when viewed from the *debt to equity ratio*, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) and PT Smartfren Telecom Tbk showed a poor ratio, while PT Indosat Tbk and PT XL Axiata showed a good ratio. 3) Calculation of the profitability ratio on the *net profit margin ratio* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) gains more profits than PT Indosat Tbk while PT XL Axiata and PT Smartfren suffer losses. When viewed from the ratio of return on assets, only PT Telekomunikasi Indonesia that generates good profits from the total assets used. In terms of return on equity ratio, only PT Smartfren Telecom has not been able to generate good profits, even since the last 5 years it has suffered losses. 4) Calculation of the activity ratio, in terms of the four companies, there are 2 companies, namely PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk and PT Indosat Tbk in managing existing resources that can be categorized as quite good and effective.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio and Growth Ratio

Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi.... (Pipit Fitri Rahayu dan Crystha Armereo)

*Co Author: Pipit Fitri Rahayu e-mail: pipitfitri rahayu@univ-tridinani.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini dinilai semakin canggih seiring perkembangan zaman. Hal ini dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat, oleh karena itulah beberapa perusahaan telekomunikasi mulai berlomba-lomba dalam berinovasi guna menghasilkan produk dan layanan terbaik dengan harga yang kompetitif bagi para pelanggan terhadap produk yang mereka tawarkan. Di Indonesia sendiri perusahaan Telekomunikasi dibedakan menjadi BUMS dan BUMN.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang biasa kita kenal dengan PT Telkom adalah perusahaan milik negara yang menyediakan jasa telekomunikasi baik berupa telpon tetap

dengan menggunakan kabel maupun nirkabel (tanpa kabel). Saat ini di Indonesia PT Telekom masih tetap bertahan bahkan bisa dikatakan memonopoli sektor telekomunikasi. Sehingga banyak bermunculan beberapa pesaing PT Telekomunikasi Indonesia seperti PT Indosat Tbk yang saat ini dikenak sebagai Indosat Ooredoo, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan lainnya. Berikut ini adalah ringkasan Laba/rugi perusahaan pada dari keempat sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020. Beberapa sub sektor tidak dijadikan objek penelitian karena masih ada laporan keuangan yang belum dipublikasi sehingga data tidak diperoleh oleh peneliti.

Tabel 1. Ringkasan Laba/Rugi Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016 - 2020 (dalam miliar rupiah)

No.	Keterangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.					
	Laba tahun berjalan	29.172.000	32.701.000	26.979.000	27.592.000	29.563.000
2.	PT Indosat Tbk					
	Laba tahun berjalan	1.275.655	1.301.929	(2.085.059)	1.630.372	(630.160)
3.	PT. XL Axiata Tbk.					
	Laba tahun berjalan	375.516	375.244	(3.296.890)	725.857	345.176
4.	PT. Smartfren Telecom Tbk.					
	Laba tahun berjalan	(1.974.434)	(3.022.736)	(3.552.619)	(2.187.719)	(1.523.591)

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terus menghasilkan laba disetiap tahunnya. Sedangkan pada beberapa perusahaan lainnya mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun. Dan PT Smartfren

Telecom Tbk mengalami kerugian dalam lima tahun terakhir. Oleh sebab itu perusahaan dituntut agar dapat mengembangkan strategi bisnisnya agar dalam menjaga eksistensi dan memiliki daya saing yang tinggi dengan

meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan pada Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Adapun data yang peneliti gunakan yaitu data sekunder tahun 2016-2020 dan objek yang diteliti adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk.

Sub sektor telekomunikasi yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang terdiri dari: 1) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, (2) PT Indosat Tbk, (3) PT XL Axiata Tbk, (4) PT Smartfren Telecom Tbk, (5)

PT Bakrie Telecom Tbk, dan PT Inovasi Infracom Tbk. Namun hanya 4 perusahaan telekomunikasi yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, dengan tahun pengamatan yaitu 2016-2020. Peneliti menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria berikut:

1. Emiten yang *listing* di PT. Bursa Efek Indonesia,
2. Emiten yang tidak pernah *delisting* selama tahun 2016 – 2020, dan
3. Emiten yang memiliki Laporan Keuangan yang tersaji lengkap di PT. Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Berikut ini adalah ringkasan data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode 2016-2020.

**Tabel 2. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Dan Entitas Anaknya
Ringkasan Laporan Keuangan Periode 2016 – 2020**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	<i>Current assets</i>	47.701	47.561	43,268	41.722	46.503
2	<i>Inventory + PE</i>	2.722	2.578	3,466	3.154	4.153
3	<i>Fixed Assets</i>	114.498	130.171	143,248	156.973	160.923
4	<i>Assets Total</i>	179.611	198.484	206.196	221.208	246.943
5	<i>Current Liabilities</i>	39.762	45.376	46,261	58.369	69.093
6	<i>Liabilities Total</i>	74.067	86.354	88,893	103.958	126.056
7	<i>Equity</i>	105.544	112.130	117,303	117.250	120.889
8	<i>Sales</i>	116.333	128.256	130,784	135.567	136.462
9	<i>Earnings After Taxes</i>	29.172	32.701	26,979	27.592	29.563

Sumber : Data diolah, 2021

2. Data Keuangan PT Indosat Tbk

Tabel 3. PT. Indosat Tbk dan Entitas Anak
Ringkasan Laporan Keuangan Periode 2016 – 2020
 (Saldo dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	<i>Current assets</i>	8,073,481	9,479,271	7,906,525	12.444.795	9.594.951
2	<i>Inventory + PE</i>	3,297,844	3,083,118	3,474,952	275.927	156.258
3	<i>Fixed Assets</i>	39,078,409	35,891,716	36,899,330	42.753.285	46.522.054
4	<i>Assets Total</i>	50,838,704	50,661,040	53,139,587	62,813,000	62,778,740
5	<i>Current Liabilities</i>	19,086,592	16,200,457	21,040,365	22,129,440	22,658,094
6	<i>Liabilities Total</i>	36,661,585	35,845,506	41,003,340	49,105,807	49,865,344
7	<i>Equity</i>	14,177,119	14,815,534	12,136,247	13,707,193	12,913,396
8	<i>Sales</i>	29,184,624	29,926,098	23,139,551	26,117,533	27,925,661
9	<i>Earnings After Taxes</i>	1,275,655	1,301,929	(2,085,059)	1,630,372	(630,160)

Sumber : Data diolah, 2021

3. Data Keuangan PT XL Axiata Tbk

Tabel 4. PT. XL AXIATA Tbk.
Ringkasan Laporan Keuangan Periode 2016 – 2020
 (Saldo dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	<i>Current assets</i>	6,806,863	7,180,742	7,058,652	7,145,648	7,571,123
2	<i>Inventory + PE</i>	4,559,758	3,754,668	4,451,960	166.559	261.370
3	<i>Fixed Assets</i>	33,182,920	34,933,877	36,759,530	42,081,680	47,162,250
4	<i>Assets Total</i>	54,896,286	56,321,441	57,613,954	62,725,242	67,744,797
5	<i>Current Liabilities</i>	14,477,038	15,226,516	15,733,294	21,292,684	18,857,026
6	<i>Liabilities Total</i>	33,687,141	34,690,591	39,270,856	43,603,276	48,607,431
7	<i>Equity</i>	21,209,145	21,630,850	18,343,098	19,121,966	19,137,366
8	<i>Sales</i>	21,341,425	22,875,662	22,938,812	25,132,628	26,009,095
9	<i>Earnings After Taxes</i>	375,516	375,244	(3,296,890)	712,579	371,598

Sumber : Data diolah, 2021

4. Data Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk

Tabel 5. PT. Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak
Ringkasan Laporan Keuangan Periode 2016 – 2020
 (Saldo dalam tabel dinyatakan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	<i>Current assets</i>	2,318,665	2,570,255	1,987,583	1,774,596,661	2,646,319,224
2	<i>Inventory + PE</i>	1,743,501	1,692,716	1,313,905	257.365.416	288.892.498
3	<i>Fixed Assets</i>	12,668,491	15,020,325	16,747,034	19,894,482,043	29,672,953,182
4	<i>Assets Total</i>	22,807,139	24,114,500	25,213,595	27,650,462,178	38,684,276,546
5	<i>Current Liabilities</i>	5,124,263	6,411,202	6,113,367	6,119,936,082	8,417,955,655
6	<i>Liabilities Total</i>	16,937,857	14,869,630	12,765,589	14,914,975,380	26,318,344,155
7	<i>Equity</i>	5,869,282	9,244,870	12,448,006	12,735,486,798	12,365,932,390
8	<i>Sales</i>	3,637,386	4,668,496	5,490,311	6,987,804,620	9,407,882,876
9	<i>Earnings After Taxes</i>	(1,974,434)	(3,022,736)	(3,552,834)	(2,187,771,846)	(1,523,602,951)

Sumber : Data diolah, 2021

Dalam pembahasan ini dilakukan analisis rasio untuk menilai kinerja Perusahaan pada 4 sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT Indosat Tbk (ISAT), PT XL Axiata (EXCL), dan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN).

Tabel 6. Penilaian Kinerja Berdasarkan Rata-Rata Perusahaan Sampel

Rasio	Kode Perusahaan	Tahun					Mean	Rata-Rata Perusahaan Sampel	Penilaian
		2016	2017	2018	2019	2020			
Rasio Likuiditas									
CR	TLKM	119,96%	104,81%	93,52%	71,48%	67,30%	91,41%	56,25%	baik
	ISAT	42,30%	58,51%	37,58%	71,15%	67,30%	55,37%		kurang
	EXCL	47,02%	47,16%	44,86%	33,56%	40,15%	42,55%		kurang
	FREN	45,24%	40,09%	32,51%	29%	31,44%	35,66%		kurang
QR	TLKM	113,12%	99,13%	86,04%	66,08%	61,29%	85,13%	39,06%	baik
	ISAT	25,02%	39,48%	21,06%	54,99%	41,66%	28,11%		kurang
	EXCL	15,52%	22,50%	16,66%	32,78%	38,76%	25,24%		kurang
	FREN	11,22%	13,69%	11,02%	24,80%	28%	17,75%		kurang
Rasio Solvabilitas									
Debt to Equity	TLKM	70,18%	77,01%	75,78%	88,66%	104,27%	83,18%	194,80%	kurang
	ISAT	258,60%	241,94%	337,86%	358,25%	386,15%	316,56%		baik
	EXCL	158,83%	160,38%	214,09%	228,02%	254%	203,06%		baik
	FREN	288,56%	160,84%	102,55%	117,11%	212,83%	176,38%		kurang
Debt to Assets	TLKM	41,73%	43,51%	43,11%	47%	51,05%	226,4%	107,53%	baik
	ISAT	72,11%	70,76%	77,16%	78,18%	79,49%	75,54%		kurang
	EXCL	61,37%	61,60%	68,16%	69,51%	71,75%	66,48%		kurang
	FREN	74,27%	61,67%	50,63%	53,94%	68,03%	61,71%		kurang
Rasio Profitabilitas									
Net Profit Margin	TLKM	25,07%	25,50%	20,62%	20,35%	21,66%	22,64%	12,21%	baik
	ISAT	4,37%	4,35%	(9,01%)	6,24%	(2,26%)	73,8%		baik
	EXCL	1,76%	1,64%	(14,37%)	2,84%	1,43%	(1,34%)		kurang
	FREN	(54,28%)	(64,75%)	(64,71%)	(31,31%)	(16,19%)	(46,25%)		kurang
Return on Assets	TLKM	16,24%	16,48%	13,08%	12,47%	11,97%	14,04%	1,16%	baik
	ISAT	2,51%	2,57%	(3,92%)	2,60%	(1%)	0,55%		kurang
	EXCL	0,68%	0,67%	(5,72%)	1,14%	0,55%	(0,54%)		kurang
	FREN	(8,66%)	(12,53%)	(14,09%)	(7,91%)	(3,94%)	(9,43%)		kurang
Return on Equity	TLKM	27,64%	29,16%	23%	23,53%	24,45%	25,56%	4,12%	baik
	ISAT	9%	8,80%	17,18%	11,89%	4,88%	10,35%		baik
	EXCL	1,77%	1,73%	17,97%	3,73%	1,94%	5,43%		baik
	FREN	(33,64%)	(32,70%)	(28,54%)	(17,15%)	(12,32%)	(24,87%)		kurang
Rasio Aktivitas									
Fixed Assets Turnover	TLKM	1.02 kali	0,99 kali	0,91 kali	0,86 kali	0,85 kali	0,92 kali	0,63 kali	baik
	ISAT	0,75 kali	0,83 kali	0,62 kali	0,61 kali	0,60 kali	0,68 kali		baik
	EXCL	0,64 kali	0,65 kali	0,62 kali	0,60 kali	0,55 kali	0,61 kali		kurang
	FREN	0,28 kali	0,31 kali	0,33 kali	0,35 kali	0,32 kali	0,32 kali		kurang
Assets Turnover	TLKM	0,65 kali	0,65 kali	0,63 kali	0,61 kali	0,55 kali	0,62 kali	0,43 kali	baik
	ISAT	0,57 kali	0,59 kali	0,44 kali	0,42 kali	0,44 kali	0,49 kali		baik
	EXCL	0,39 kali	0,41 kali	0,40 kali	0,40 kali	0,38 kali	0,40 kali		kurang
	FREN	0,16 kali	0,19 kali	0,22 kali	0,25 kali	0,24 kali	0,21 kali		kurang

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis diatas dengan menggunakan rasio-rasio seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan dalam kurun waktu 5 tahun dapat dilihat bahwa pada Rasio Likuiditas, hasil perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sudah baik, namun pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk masih tergolong perusahaan yang likuid, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dinilai kurang mampu dalam

membayar hutang lancar dan aset lancar yang dimilikinya. Apabila dilihat dari rasio solvabilitas, pada rasio *debt to asset* dapat dikatakan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) memiliki rasio yang cukup baik, artinya sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh perusahaan itu sendiri, dan hanya ada sebagian kecil asetnya yang bersumber dari hutang. Oleh sebab itu, perusahaan mengalami kenaikan kas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata dan PT Smartfren Telecom Tbk masih tergolong kurang baik karena

sebagian besar aset yang dimiliki adalah bersumber dari hutang. Tetapi apabila ditinjau dari rasio *debt to equity*, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT Smartfren Telecom Tbk menunjukkan rasio yang kurang baik sedangkan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata menunjukkan rasio yang baik artinya ekuitas yang dimiliki perusahaan bersumber dari pemegang saham.

Apabila ditinjau dari rasio profitabilitas, pada *net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dapat dikatakan meraih keuntungan jauh lebih banyak dibandingkan dan PT Indosat Tbk artinya perusahaan mendapatkan laba, sedangkan PT XI Axiata dan PT Smartfren mengalami kerugian. Jika dilihat dari rasio *return on assets* hanya PT Telekomunikasi Indonesia yang menghasilkan laba yang baik dari total aset yang digunakannya. Pada rasio *return on equity* hanya PT Smartfren Telecom yang tidak dapat menghasilkan laba yang baik bahkan dalam 5 tahun terakhir mengalami kerugian. Dan pada rasio aktivitas, apabila ditinjau dari keempat perusahaan terdapat 2 perusahaan yang dapat dikategorikan cukup baik dan efektif dalam mengelola sumber daya yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik jika dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Hasil perhitungan Rasio Likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sudah baik, namun pada PT Indosat Tbk,

PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk masih tergolong perusahaan yang likuid, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dinilai kurang mampu membayar hutang lancar dan aset lancar yang dimilikinya.

Kemudian Hasil Perhitungan rasio solvabilitas pada *debt to assets* bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) menunjukkan rasio yang cukup baik, hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar aset yang dimiliki adalah bersumber dari perusahaan sendiri, dan hanya sebagian kecil asetnya yang bersumber dari hutang. Sedangkan pada ketiga perusahaan lainnya masih tergolong kurang baik karena sebagian besar aset yang dimiliki adalah bersumber dari hutang. Tetapi apabila ditinjau dari rasio *debt to equity*, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT Smartfren Telecom Tbk menunjukkan rasio yang kurang baik sedangkan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata dinilai baik artinya ekuitas yang dimiliki perusahaan bersumber dari pemegang saham.

Perhitungan rasio profitabilitas pada rasio *net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dinilai mendapatkan keuntungan yang jauh lebih banyak, sementara PT Indosat Tbk mendapatkan laba, sedangkan PT XI Axiata dan PT Smartfren mengalami kerugian. Jika dilihat dari rasio *return on assets* hanya PT Telekomunikasi Indonesia yang menghasilkan laba yang baik dari total aset yang digunakannya. Pada rasio *return on equity* hanya PT Smartfren Telecom yang tidak dapat menghasilkan laba yang baik bahkan dari 5 tahun terakhir mengalami kerugian, dan rasio aktivitas, apabila ditinjau dari keempat perusahaan terdapat dua perusahaan dalam mengelola sumber daya yang cukup baik dan efektif yaitu PT

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk. Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu Perusahaan harus mampu memperbaiki dan meningkatkan likuiditas, dan mengkaji ulang kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan aktiva lancar dan utang lancarnya, sehingga dapat tertata dengan baik dan juga dapat meningkatkan kinerja likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada perusahaan yang nilai solvabilitasnya rendah, sebaiknya dapat melakukan penambahan modal sendiri dan lebih selektif dalam menggunakan modal kerja yang ada dan perusahaan yang akan berinvestasi sebaiknya lebih mempertimbangkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, E.F., & Joel F.H. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS: Edisi Ketiga*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, M.M., & Abdul H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, S.S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S., & Enny P. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mandasari, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol.3 No.10.
- Munawir. S, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyonowati., & Agustin, D. (2016). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Merger pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 3 No. 7.
- Wuryaningrum, R. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol.4 No.11.

www.idx.co.id